

INTISARI

Latar Belakang: Asfiksia bayi baru lahir merupakan kejadian gagal bernapas secara spontan dan teratur pada bayi baru lahir. Kejadian asfiksia bayi baru lahir berkisar antara 3-5% dari jumlah kelahiran di Indonesia. Asfiksia bayi baru lahir menyebabkan gangguan multiorgan diantaranya pada sistem kardiovaskuler yang bermanifestasi sebagai hipotensi dan syok. Resusitasi yang efektif dapat mencegah kematian akibat asfiksia. Resusitasi pada bayi baru lahir dilakukan secara bertahap. Semakin berat asfiksia yang dialami bayi baru lahir maka semakin banyak tindakan resusitasi yang diperlukan. Peneliti ingin melihat hubungan tahapan resusitasi yang mencerminkan tingkat keparahan asfiksia yang dialami bayi baru lahir dengan gangguan kardiovaskuler.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tahapan resusitasi dengan gangguan kardiovaskuler pada bayi baru lahir.

Metode: Penelitian dilakukan dengan desain kohort prospektif. Data dikumpulkan menggunakan form SEARO yang telah dimodifikasi dengan metode consecutive sampling. Subjek penelitian adalah bayi baru lahir yang dilahirkan di RSUP Dr. Sardjito dengan asfiksia pada bulan Mei 2015 hingga Januari 2016. Data dianalisis dengan metode Fisher Exact dan analisis stratifikasi.

Hasil: Dari 46 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 8 pasien mengalami gangguan kardiovaskuler. 11,1% (4 pasien) dari pasien yang menerima resusitasi tahap 1 dan 40% (4 pasien) dari pasien yang menerima resusitasi tahap 2 (relative risk = 3,6, 95%CI=0,5-5,8, p-value=0,055,) (p>0,05).

Kesimpulan: Tahapan resusitasi tidak berhubungan secara statistik dengan gangguan kardiovaskuler pada bayi baru lahir.

Kata Kunci: Asfiksia Bayi Baru Lahir, Resusitasi, Gangguan Kardiovaskuler, Hipotensi, Syok.

ABSTRACT

Background: Neonatal asphyxia is a neonate's failure to breathe spontaneously and regularly. The incidence of neonatal asphyxia is approximately 3-5% from number of births in Indonesia. Neonatal asphyxia causes multiple organ disorder such as cardiovascular disorder manifested as hypotension and shock. Effective resuscitation could prevent death from neonatal asphyxia. Neonatal resuscitation is conducted stepwise. Higher severity of asphyxia requires higher level of resuscitation. Researcher wants to know if there is relationship between resuscitation levels that reflecting severity of neonatal asphyxia with cardiovascular disorder.

Objective: To know the relation between resuscitation levels with cardiovascular disorder in neonatal asphyxia patient.

Method: This research was conducted with cohort prospective design. The data were taken using modified SEARO form with consecutive sampling method. Subjects are neonatal asphyxia patients in Dr Sardjito Hospital from May 2015 to January 2016. The data were analyzed with Fisher Exact method and stratification analysis.

Results: From 46 samples that fulfill the inclusion and exclusion criteria, 8 experienced cardiovascular disorder, 11,1% (4 patients) experienced cardiovascular disorder in level 1 resuscitation group and 40% (4 patients) experienced cardiovascular disorder in level 2 resuscitation group (relative risk = 3,6, 95%CI=0,5-5,8, p-value=0,055) ($p>0,05$).

Conclusion: There is no statistical relationship between resuscitation levels with cardiovascular disorder in neonatal asphyxia patient.

Keywords: Neonatal Asphyxia, Resuscitation, Cardiovascular Disorder, Hypotension, Shock.